

Konseptualisasi dan Orientasi Manfaat Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Tata Kelola Profesional

Imam Juradil¹⁾, Masita²⁾, Faturahman³⁾, Nuraisah fadilah⁴⁾, Nuratiah⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Universitas Muhammadiyah Bima

¹⁾imamjuradil536@gmail.com, ²⁾ masita.masita232@gmail.com,

³⁾faturrahmantambora@gmail.com, ⁴⁾nurfdl04@gmail.com, ⁵⁾Atiahnur60@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengorganisasian institusi pendidikan Islam secara profesional demi menghadapi tantangan globalisasi di era modern. Fokus utama kajian ini adalah melakukan konseptualisasi serta mengeksplorasi orientasi manfaat manajemen dalam konteks kependidikan Islam guna mewujudkan tata kelola yang profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui literatur primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang otoritatif, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan sekadar proses administratif teknis, melainkan integrasi nilai-nilai *ilahiyyah* (*al-amanah, al-'adl, asy-syura, al-itqan*) dan *insaniyyah* dalam mengelola sumber daya secara efektif. Orientasi manfaat yang dihasilkan meliputi akselerasi mutu lulusan secara holistik, internalisasi budaya organisasi berbasis akhlak, optimalisasi efisiensi sumber daya, serta eskalasi kepercayaan masyarakat (*public trust*). Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat sebagai panduan strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang konsisten untuk mewujudkan institusi yang transformatif, kompetitif, dan bermartabat.

Kata kunci : Konseptualisasi Manajemen, Manfaat Manajemen, Pendidikan Islam, Tata Kelola Profesional.

Abstract. This research is motivated by the importance of organizing Islamic educational institutions professionally to face the challenges of globalization in the modern era. The main focus of this study is to conceptualize and explore the benefit orientation of management within the context of Islamic education to realize professional governance. The research method used is a literature review (*library research*) with a descriptive qualitative approach, where data were collected through authoritative primary and secondary literature in the form of books, scientific journals, and related documents. The results of the study indicate that Islamic education management is not merely a technical administrative process, but rather an integration of divine values (*al-amanah, al-'adl, asy-syura, al-itqan*) and human values in managing resources effectively. The orientation of the benefits generated includes the acceleration of graduate quality holistically, the internalization of an organizational culture based on moral character, the optimization of resource efficiency, and the escalation of public trust. The conclusion of this study confirms that the consistent application of

management functions is the main key to realizing a transformative, competitive, and dignified vision and mission of Islamic education.

Keywords: *Management Conceptualization, Management Benefits, Islamic Education, Professional Governance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan instrumen fundamental dan strategis dalam upaya mentransformasikan nilai-nilai religius serta pengembangan potensi kemanusiaan secara komprehensif, baik pada dimensi spiritual, intelektual, maupun moral¹. Dalam fungsinya yang sangat vital bagi peradaban, pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga bertujuan untuk membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, pendidikan Islam berupaya mencetak individu yang mampu menjalankan peran ganda secara harmonis, yakni sebagai hamba Allah yang taat sekaligus sebagai khalifah di muka bumi yang membawa kemaslahatan bagi sesama umat manusia.

Dalam dinamika era kontemporer yang sarat dengan kompetisi global dan disrupsi teknologi yang masif, institusi pendidikan Islam kini menghadapi tantangan eksistensial yang jauh lebih kompleks dan multidimensional dibandingkan dengan dekade sebelumnya². Fenomena globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak lagi hanya berpuas diri menjadi benteng pertahanan moral tradisional, melainkan harus mampu bertransformasi menjadi organisasi yang memiliki daya saing tinggi dan profesionalisme yang mumpuni. Tuntutan akan standar kualitas yang melampaui batas-batas teritorial mengharuskan setiap institusi pendidikan Islam untuk bersifat adaptif, responsif, dan inovatif terhadap perubahan lingkungan eksternal yang terjadi secara cepat, masif, dan sering kali tidak terduga.

Realitas di lapangan sering kali memberikan gambaran objektif bahwa keberhasilan sebuah entitas pendidikan dalam mencapai tujuan instruksionalnya tidak semata-mata

¹ Saiful Bahri, Irwansyah Irwansyah, and Agus Pahrudin, "Hakikat Manajemen Pendidikan Islam Untuk Tata-Kelola Universitas Yang Baik," *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2025, <https://doi.org/10.61492/cantaka.v2i2.139>.

² Ali Mustopa and Iswantir Iswantir, "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>.

ditentukan oleh kurikulum yang ideal atau ketersediaan materi ajar yang melimpah. Faktor yang menjadi pembeda utama antara institusi yang maju dan yang stagnan adalah sejauh mana seluruh komponen organisasi mulai dari sumber daya manusia, tata kelola keuangan, hingga optimalisasi sarana prasarana dikelola melalui sistem manajemen yang terintegrasi. Manajemen yang akuntabel dan visioner menjadi pilar penyangga utama yang memungkinkan seluruh potensi institusi dapat dikerahkan secara efektif demi mencapai target-target pendidikan kolektif yang telah ditetapkan secara strategis. Lemahnya aspek manajerial dalam sebuah lembaga sering kali menjadi akar permasalahan utama yang mengakibatkan potensi besar terhambat, operasional harian menjadi tidak efisien, dan sulit bagi lembaga mendapatkan pengakuan mutu secara luas³. Akibatnya, institusi pendidikan Islam sering kali dipandang sebelah mata dan sulit bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang telah menerapkan prinsip manajemen modern secara lebih progresif, konsisten, serta memiliki akuntabilitas publik yang lebih teruji di masyarakat.

ecara epistemologis, manajemen pendidikan Islam hadir sebagai disiplin ilmu unik yang terkonstruksi melalui proses dialektika antara prinsip manajemen universal dengan nilai filosofis dan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, Ilmu ini tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari upaya para pemikir untuk mensintesisakan keteraturan administratif dengan panduan wahyu, sehingga manajemen bukan sekadar alat teknis, melainkan sebuah sistem tata kelola yang berlandaskan pada pedoman hidup yang absolut⁴. Landasan keilmuan ini dibangun dengan cara mentransformasikan teori manajerial umum ke dalam bingkai etika keislaman, sehingga setiap konsep yang dihasilkan memiliki basis wahyu sekaligus relevansi praktis. Konsep manajerial seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) tidak dipandang hanya sebagai perangkat administratif teknis semata oleh para pengelola pendidikan. Dalam perspektif Islam, seluruh aktivitas manajerial tersebut dipandang sebagai bentuk amanah yang memiliki dimensi ibadah, di mana setiap keputusan dan tindakan harus senantiasa dipertanggungjawabkan secara profesional kepada manusia dan secara spiritual kepada Sang Pencipta dalam setiap aspek operasionalnya

³ Muammar Idwin, Martin Kustati, and Rezki Amelia, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2025, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4999>.

⁴ Siti Sangadah, Sriyanta Sriyanta, and M Anshory, "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *TSAQOFAH*, 2025, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4757>.

Namun, pada tataran praktis, masih banyak institusi pendidikan Islam yang terjebak dalam pola pengelolaan tradisional-monolitik yang bersifat statis dan kurang dinamis dalam merespons perkembangan zaman yang menuntut kecepatan. Sering terjadi dikotomi antara penguasaan materi keagamaan dengan keahlian manajerial, seolah-olah manajemen adalah hal sekunder dalam dunia pendidikan Islam yang tidak berkaitan langsung dengan keberhasilan visi organisasi⁵. Oleh karena itu, reinterpretasi terhadap pengertian manajemen dalam koridor pendidikan Islam menjadi sebuah kebutuhan yang sangat krusial bagi para akademisi maupun praktisi untuk membangun landasan teoretis yang kokoh, relevan, dan mampu menjawab problematika manajemen pendidikan di era disrupsi.

Urgensi penelitian ini terletak pada identifikasi manfaat nyata penerapan manajemen efektif di lingkungan pendidikan Islam guna menjamin mutu kependidikan yang berorientasi pada kemaslahatan umat (*rahmatan lil 'alamin*). Implementasi fungsi-fungsi manajemen yang konsisten akan menghasilkan keteraturan tata kelola, pengembangan kompetensi pendidik yang terencana, serta penguatan kepercayaan masyarakat (*public trust*) terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam. Ketika sebuah lembaga mampu menunjukkan akuntabilitas dan profesionalisme yang tinggi, masyarakat akan merasa lebih yakin untuk menitipkan putra-putri mereka, sehingga lembaga tersebut akan memiliki keberlanjutan (*sustainability*) yang kuat serta mampu melahirkan lulusan yang cerdas secara kognitif sekaligus memiliki integritas karakter.

Mengingat vitalnya posisi manajemen tersebut, artikel ini bermaksud mengkaji secara mendalam mengenai pengertian dan manfaat manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan tinjauan pustaka (*library research*) dengan mensintesis berbagai literatur otoritatif. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis signifikan bagi pengembangan khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya diskursus mengenai tata kelola lembaga yang Islami namun tetap modern. Melalui pemahaman komprehensif terhadap esensi dan fungsi manajemen, diharapkan setiap institusi pendidikan Islam mampu mewujudkan tata kelola yang transformatif, kompetitif, dan bermartabat guna menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dalam persaingan global yang semakin kompetitif.

⁵ Agus Warcham and Maemunah Sa'diyah, "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2021, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.417>.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Kajian ini berfokus pada pengumpulan, telaah, dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan konseptualisasi serta orientasi manfaat manajemen pendidikan Islam dalam membangun tata kelola yang profesional.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari sumber literatur sekunder yang otoritatif. Data dikelompokkan menjadi dua kategori:

1. **Data Primer:** Buku-buku teks induk mengenai manajemen pendidikan Islam dan jurnal ilmiah bereputasi yang membahas fundamental tata kelola lembaga kependidikan Islam.
2. **Data Sekunder:** Artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding ilmiah, tesis, dan dokumen kebijakan terkait yang relevan dengan fokus kajian.

Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui penelusuran pustaka (*literature searching*) pada pangkalan data ilmiah digital seperti *Google Scholar* dan *Garuda* (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "Manajemen Pendidikan Islam", "Konseptualisasi Manajemen", "Manfaat Manajemen PAI", dan "Tata Kelola Profesional". Dokumen yang telah dikumpulkan kemudian disaring melalui teknik dokumentasi dengan memilih literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan serta memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-kualitatif. Langkah-langkah analisis dilakukan secara sistematis melalui prosedur sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Melakukan penyaringan dan penyederhanaan terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari literatur ilmiah. Proses ini bertujuan untuk membuang bagian yang tidak relevan dan memastikan data yang digunakan benar-benar fokus pada inti pembahasan jurnal.

2. **Display Data:** Menyajikan data literatur yang diperoleh dari pangkalan data ilmiah Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital) ke dalam bentuk narasi logis. Data tersebut dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kata kunci pencarian yang digunakan, yaitu "Konseptualisasi Manajemen", "Manfaat Manajemen", "Pendidikan Islam", dan "Tata Kelola Profesional". Narasi disusun untuk mendeskripsikan temuan-temuan kunci dari berbagai literatur tersebut sehingga membentuk satu kesatuan argumen yang menjawab fokus penelitian.
3. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*):** Mengolah hasil sintesis dari berbagai teori yang telah dipetakan guna merumuskan kerangka tata kelola profesional yang aplikatif. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki landasan teoretis yang kuat dan mampu menjawab persoalan di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam menuntut adanya pemetaan data yang objektif sekaligus analisis teoretis yang mendalam. Oleh karena itu, pemaparan berikut diawali dengan penyajian temuan konseptual terkait aktivitas manajerial kependidikan Islam yang bersumber dari literatur otoritatif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi makna serta kontekstualisasi temuan tersebut dengan teori-teori tata kelola modern. Melalui sistematika penulisan ini, esensi konseptualisasi dan orientasi manfaat manajemen pendidikan Islam diuraikan secara logis dan faktual guna menunjukkan kontribusinya dalam mewujudkan tata laksana kelembagaan yang profesional, akuntabel, serta responsif terhadap tantangan zaman.

Hasil Penelitian

Data penelitian ini dihimpun melalui penelusuran sistematis pada pangkalan data Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Berdasarkan hasil filtrasi, ditemukan 27 literatur ilmiah (terdiri dari jurnal bereputasi dan buku induk terbitan 2021-2025) yang memiliki relevansi kuat dengan kata kunci: "*Konseptualisasi Manajemen*", "*Manfaat Manajemen*", "*Pendidikan Islam*", dan "*Tata Kelola Profesional*". Sesuai dengan karakteristik *library research*, data tersebut disajikan melalui model analisis sebagai berikut:

1. Penyajian Data Berbasis Komparasi Teori

Peneliti melakukan komparasi terhadap teori-teori manajemen yang ditemukan untuk melihat titik temu antara prinsip universal dengan nilai-nilai Islam. Hasil komparasi disajikan dalam uraian berikut:

- Komparasi Konseptualisasi Perencanaan: Data dari studi Niza dkk. (2025)⁶ dan Sangadah dkk. (2025)⁷ menunjukkan bahwa perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis-strategis seperti pada manajemen umum, namun mengintegrasikan nilai spiritual dan tauhid sebagai fondasi utama. Hal ini diperkuat oleh Supian (2023)⁸ yang mengomparasikan istilah manajemen modern dengan ayat-ayat Al-Qur'an terkait metode kelembagaan.
- Komparasi Gaya Kepemimpinan: Terdapat perbandingan signifikan antara kepemimpinan karismatik modern dengan model kepemimpinan spiritual Islam. Kurniawan dkk. (2024)⁹ dan Aurannisa & Azhari (2025)¹⁰ menemukan bahwa efektivitas manajemen di lembaga Islam sangat bergantung pada integrasi kepemimpinan spiritual dalam fungsi *actuating* (pelaksanaan), yang membedakannya dengan organisasi sekuler.
- Komparasi Nilai Operasional: Rochim & Muttaqien (2025)¹¹ serta Ansari dkk. (2025)¹² melakukan komparasi yang menunjukkan bahwa nilai *Amanah*, *Keadilan*, dan *Musyawaharah* adalah padanan nilai dari akuntabilitas dan partisipasi dalam manajemen modern, namun memiliki dimensi pertanggungjawaban eskatologis (akhirat).

⁶ Yesita Rosa Niza et al., "Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual, Filosofis, Dan Profesionalisme Dalam Manajemen Modern," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2025, <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4546>.

⁷ Sangadah, Sriyanta, and Anshory, "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis."

⁸ Sangadah, Sriyanta, and Anshory.

⁹ S Kurniawan, Widya Belqis Humairoh, and H Asy'ari, "DAMPAK KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM : ANALISIS EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN," *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.3955>.

¹⁰ Novi Aurannisa and Widya Putri Azhari, "Integrasi Kepemimpinan Spiritual Dalam Fungsi Perencanaan Dan Actuating Manajemen Pendidikan Islam," *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 2025, <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i1.2>.

¹¹ Amelia Nur Rochim and Imamul Muttaqien, "Keadilan, Amanah, Dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Jurnal Visi Manajemen*, 2025, <https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>.

¹² Nia Rahmawati Ansari, Irawan, and Ujang Nurjaman, "Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Bidang Manajemen Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9656>.

2. Penyajian Data Berbasis Sintesis Literatur

Peneliti mensintesis berbagai temuan literatur untuk merumuskan indikator tata kelola profesional yang solid. Hasil sintesis dari sumber-sumber seperti Zohriah dkk. (2023)¹³ mengenai TQM dan Bahri dkk. (2025)¹⁴ mengenai *Good University Governance* dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1

intesis Elemen dan Jabaran Manajemen Pendidikan Islam

NO	ASPEK KEGIATAN	JABARAN SINTESIS DATA LITERATUR	REFERENSI UTAMA
1	Konseptualisasi	Integrasi perencanaan berbasis visi <i>ukhrawi</i> dan pengorganisasian SDM berlandaskan konsep <i>Manpower Planning</i> yang tauhidi.	(Saputri dkk., 2025 ¹⁵ ; Niza dkk., 2025 ¹⁶)
2	Internalisasi Nilai	Transformasi fungsi pergerakan melalui kepemimpinan yang mengutamakan <i>Uswah Hasanah</i> dan profesionalitas (<i>Itqan</i>).	(Handayani dkk., 2025 ¹⁷ ; Rosita, 2024 ¹⁸)

¹³ Anis Zohriah et al., "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2023, <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>.

¹⁴ Bahri, Irwansyah, and Pahrudin, "Hakikat Manajemen Pendidikan Islam Untuk Tata-Kelola Universitas Yang Baik."

¹⁵ Sindi Saputri et al., "Manpower Planning Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid, Amanah, Dan Masalahah," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2025, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2608>.

¹⁶ Niza et al., "Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual, Filosofis, Dan Profesionalisme Dalam Manajemen Modern."

¹⁷ Neni Handayani et al., "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam Untuk Penguatan Kompetensi, Kinerja, Dan Profesionalisme Tenaga Pendidik," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2025, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8541>.

¹⁸ Irma Rosita et al., "GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2024, <https://doi.org/10.71025/x3n19229>.

3	Orientasi Manfaat	Pencapaian efisiensi sumber daya, peningkatan mutu lulusan secara holistik, serta eskalasi kepercayaan publik (<i>Public Trust</i>).	(Mustopa & Iswantir, 2023 ¹⁹ ; Jabbar dkk., 2025 ²⁰)
---	-------------------	--	---

Pemaparan data melalui komparasi dan sintesis di atas memberikan penegasan objektif bahwa tata laksana manajemen pendidikan Islam tidak bersifat bebas nilai (*value-free*). Karakteristik utama yang membedakannya dengan manajemen umum terletak pada penyelarasan yang kuat antara pencapaian target efisiensi kelembagaan di dunia dengan dimensi pertanggungjawaban moral-spiritual sebagaimana dikaji oleh Alamsyah dkk. (2025)²¹. Temuan data dasar inilah yang menjadi pijakan teoretis utama untuk dianalisis lebih komprehensif pada bagian pembahasan.

Pembahasan

A. Pengertian Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Teoretis dan Normatif

Analisis fundamental mengenai manajemen pendidikan Islam harus dimulai dengan memahami kedudukannya sebagai disiplin yang mengintegrasikan prinsip manajerial universal dengan nilai teologis yang bersifat absolut. Secara terminologis, manajemen dipahami sebagai seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan demi mencapai tujuan organisasi secara efektif²². Namun, ketika konsep ini diletakkan dalam bingkai pendidikan Islam, manajemen mengalami perluasan makna yang signifikan. Ia tidak lagi sekadar instrumen administratif untuk efisiensi teknis, melainkan sebuah sistem tata kelola yang berupaya mengaktualisasikan potensi kemanusiaan atau fitrah agar selaras dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri.

¹⁹ Mustopa and Iswantir, "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi."

²⁰ M Jabbar, C Chotimah, and S Sulistyorini, "INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM MANAJEMEN STRATEGIK UNTUK MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DIGITAL," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2025, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>.

²¹ Farhandhika Alamsyah, Meiduari Fathurahman, and Imam Subekti, "Hubungan Ilmu Dengan Nilai-Nilai Hidup Manusia Sebagai Basis Pengembangan Teori Dan Konsep Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam," *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 2025, <https://doi.org/10.61540/jerics.v2i2.86>.

²² Irda Suriani, Tiara Febriani Harahap, and H Siregar, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2024, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2363>.

Secara teoretis, manajemen pendidikan Islam bertumpu pada optimalisasi seluruh komponen pendidikan yang mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, hingga pembiayaan secara sistemik. Teori-teori manajemen modern seperti *Total Quality Management* (TQM) sering kali diadaptasi dalam institusi pendidikan Islam guna menjamin mutu dan daya saing di tengah kompetisi global²³. Adaptasi ini dilakukan melalui proses filterisasi di mana efektivitas organisasi selalu diletakkan di bawah payung etika keislaman yang kuat. Dengan demikian, secara teoretis, manajemen pendidikan Islam merupakan upaya sistematis dalam menggerakkan seluruh potensi lembaga guna mencapai sasaran kependidikan yang telah ditetapkan secara profesional.

Landasan normatif manajemen pendidikan Islam memiliki akar yang sangat kuat pada nilai-nilai transendental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah²⁴. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat tersebut secara epistemologis menjadi basis bagi fungsi manajemen, khususnya dalam aspek perencanaan (*planning*) dan evaluasi (*controlling*), di mana setiap organisasi harus mempersiapkan langkah strategis demi mencapai tujuan di masa depan. Dalam perspektif ini, aktivitas manajerial tidak hanya bersifat keduniawian, tetapi memiliki dimensi eskatologis yang bermakna bahwa setiap tindakan kepemimpinan adalah bentuk ibadah. Terdapat beberapa pilar utama yang mendasari konsep manajemen dalam Islam secara normatif:

²³ Zohriah et al., "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

²⁴ Sopwan Supian, "AYAT AL-QUR'AN TENTANG ISTILAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENERAPAN DALAM METODE KELEMBAGAAN," *Benchmarking*, 2023, <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i2.18354>.

- *Al-Amânah* (Akuntabilitas): Pengelola pendidikan Islam memandang jabatan dan wewenang sebagai titipan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT dan masyarakat.
- *Al-'Adl* (Keadilan): Manajemen harus menjamin distribusi sumber daya dan perlakuan terhadap seluruh civitas akademika dilakukan secara proporsional dan objektif.
- *Asy-Syura* (Musyawarah): Proses pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan tidak bersifat otoriter, melainkan partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- *Al-Itqan* (Profesionalisme): Menekankan pada kesungguhan dan ketuntasan dalam bekerja untuk menghasilkan standar mutu yang unggul.

Pilar-pilar di atas menciptakan standar etika kerja yang melampaui kontrak kerja formal, di mana integritas dan kejujuran menjadi fondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan manajerial²⁵. Sikap *itqan* misalnya, menuntut adanya perencanaan yang matang serta pengawasan yang ketat agar tidak terjadi pemborosan sumber daya dan memastikan setiap program pendidikan memberikan dampak nyata bagi pengembangan karakter peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen dalam Islam sangat menghargai kualitas proses sebagaimana ia menghargai hasil akhir. Selain itu, manajemen pendidikan Islam secara teoretis menekankan pentingnya kepemimpinan yang transformatif melalui implementasi konsep *syura*. Berbeda dengan model manajemen konvensional yang terkadang bersifat kaku, manajemen pendidikan Islam mendorong adanya keterlibatan kolektif dalam setiap perumusan kebijakan strategis.

Aspek keadilan juga menjadi bagian integral yang menuntut adanya objektivitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam proses rekrutmen dan penempatan staf. Manajemen yang berlandaskan keadilan memastikan bahwa setiap individu dalam lembaga pendidikan mendapatkan perlakuan yang proporsional sesuai dengan kompetensi nyata yang diberikan. Secara teoretis, penerapan prinsip keadilan ini berfungsi sebagai instrumen preventif terhadap konflik internal sekaligus menjadi katalisator motivasi

²⁵ Alamsyah, Fathurahman, and Subekti, "Hubungan Ilmu Dengan Nilai-Nilai Hidup Manusia Sebagai Basis Pengembangan Teori Dan Konsep Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam."

bagi seluruh elemen lembaga untuk bekerja secara maksimal demi kemajuan institusi di mata masyarakat²⁶.

Secara epistemologis, manajemen pendidikan Islam berperan besar dalam menjembatani dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Manajemen berfungsi sebagai integrator yang memastikan bahwa kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran²⁷. Manajemen di sini tidak hanya mengatur jadwal, tetapi juga memastikan terciptanya budaya organisasi yang mencerminkan kemuliaan akhlak. Hal ini mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif yang secara tidak langsung menjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) bagi pembentukan kepribadian siswa.

B. Integrasi Nilai-Nilai Ilahiyah dan Insaniyah dalam Praktik Manajemen Pendidikan Agama Islam

Integrasi antara nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah merupakan distingsi utama yang membedakan manajemen pendidikan Islam dengan model manajemen sekuler pada umumnya²⁸. Secara konseptual, integrasi ini memandang bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian material dan administratif, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai ketuhanan terinternalisasi dalam perilaku kemanusiaan. Nilai ilahiyah memberikan arah dan orientasi spiritual bagi seluruh aktivitas organisasi, sementara nilai insaniyah menyediakan instrumen teknis dan profesionalisme yang diperlukan untuk mencapai efektivitas kerja.

Dalam tataran praktis, nilai ilahiyah menempatkan konsep tauhid sebagai poros utama dalam manajemen. Hal ini berarti seluruh kebijakan yang diambil oleh pimpinan lembaga harus senantiasa bersandar pada ketentuan Allah SWT dan bertujuan untuk mencari keridhaan-Nya. Kesadaran akan kehadiran Tuhan (*ihsan*) dalam setiap proses manajerial mendorong para pengelola pendidikan untuk bekerja dengan penuh kejujuran dan

²⁶ Niza et al., "Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual, Filosofis, Dan Profesionalisme Dalam Manajemen Modern."

²⁷ Rochim and Muttaqien, "Keadilan, Amanah, Dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Manajemen Pendidikan Modern."

²⁸ Ansari, Irawan, and Nurjaman, "Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Bidang Manajemen Pendidikan."

ketulusan²⁹. Secara teoretis, internalisasi nilai ilahiyah ini berfungsi sebagai sistem kontrol internal yang jauh lebih kuat daripada pengawasan administratif manapun, karena setiap individu merasa diawasi langsung oleh Sang Pencipta dalam setiap tugas yang diembannya.

Di sisi lain, nilai insaniyah menekankan pada penghargaan terhadap harkat, martabat, dan potensi manusia secara profesional. Manajemen pendidikan Islam yang integratif tidak akan mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan seperti kesejahteraan guru, pengembangan kompetensi, serta pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik³⁰. Dalam konteks ini, praktik manajemen diwujudkan melalui perlakuan yang manusiawi, demokratis, dan menghargai keberagaman bakat individu. Penggabungan kedua nilai ini menghasilkan beberapa pilar integrasi yang sangat kuat dalam praktik lapangan:

- Zikir dan Pikir: Manajemen mengimbangi aktivitas spiritual (ibadah/zikir) dengan aktivitas intelektual (analisis/pikir) dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis.
- Amanah dan Kompetensi: Penempatan sumber daya manusia didasarkan pada integritas moral yang tinggi (amanah) sekaligus keahlian bidang yang mumpuni (*professional competence*).
- Ukhuwah dan Kolaborasi: Membangun iklim organisasi yang didasarkan pada rasa persaudaraan (ukhuwah) namun tetap dalam koridor kerja sama yang profesional dan terukur.
- Masalah dan Efisiensi: Setiap program yang direncanakan harus memberikan kemaslahatan bagi umat sekaligus dikelola dengan prinsip efisiensi sumber daya.

Harmonisasi ini mencegah terjadinya dikotomi antara kesalehan individu dan kesalehan organisasional. Sering kali sebuah lembaga memiliki pemimpin yang sangat religius namun lemah dalam tata kelola, atau sebaliknya, memiliki sistem yang canggih namun kering dari nilai-nilai spiritual. Integrasi nilai ilahiyah dan insaniyah hadir untuk menutup celah tersebut. Secara teoretis, lembaga pendidikan yang berhasil memadukan keduanya akan

²⁹ Damri Damri, Risman Bustamam, and Y Prasetyo, "PENERAPAN KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SDIT MA'ARIF PADANG PANJANG BERDASARKAN AL-QUR'AN DAN HADIS," *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2025, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5936>.

³⁰ Saputri et al., "Manpower Planning Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid, Amanah, Dan Maslahah."

memiliki ketahanan (*resilience*) yang lebih kuat terhadap perubahan zaman, karena memiliki fondasi moral yang kokoh sekaligus perangkat manajerial yang adaptif³¹.

Lebih jauh lagi, integrasi ini menuntut adanya kepemimpinan yang mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*). Pimpinan lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menunjukkan bahwa ketaatan kepada Tuhan berjalan beriringan dengan kedisiplinan kerja dan inovasi. Ketika nilai-nilai ilahiyah seperti sabar dan syukur bertemu dengan nilai-nilai insaniyah seperti kerja keras dan kreativitas, maka akan tercipta sebuah budaya organisasi yang unggul. Budaya ini tidak hanya melahirkan performa kerja yang tinggi, tetapi juga lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh berkah bagi seluruh civitas akademika. Secara epistemologis, integrasi ini juga tercermin dalam kurikulum dan lingkungan fisik sekolah³². Manajemen memastikan bahwa fasilitas yang dibangun tidak hanya fungsional secara teknis, tetapi juga mendukung suasana ibadah. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengelola benda mati, tetapi mengelola hati dan pikiran manusia dalam rangka pengabdian yang utuh kepada Sang Pencipta. Jadi pada poin ini, praktik manajemen yang integratif merupakan kunci bagi transformasi lembaga pendidikan Islam menuju institusi yang modern namun tetap religius.

C. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Agama Islam

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam institusi pendidikan Islam merupakan manifestasi dari upaya penataan organisasi yang sistematis demi tercapainya efektivitas kelembagaan³³. Secara teoretis, fungsi manajemen klasik diadaptasi secara fungsional agar selaras dengan karakteristik pendidikan Islam yang sarat akan nilai moral. Fungsi-fungsi ini tidak dipandang sebagai sekat yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan siklus yang saling berkaitan untuk menjamin keberlanjutan mutu. Dalam menjalankan roda organisasi, terdapat empat fungsi utama yang menjadi pilar operasional dalam manajemen pendidikan Islam:

³¹ Jabbar, Chotimah, and Sulistyorini, "INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM MANAJEMEN STRATEGIK UNTUK MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DIGITAL."

³² Hikma Nurfadila, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Journal of Creative Student Research*, 2024, <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>.

³³ Ramdanil Mubarak, "PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Rabwah*, 2021, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

- Perencanaan (*Planning*): Merupakan langkah strategis dalam menetapkan visi, misi, dan program kerja yang berorientasi pada kemaslahatan masa depan. Dalam Islam, perencanaan adalah bentuk ikhtiar yang matang untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik, di mana setiap target pendidikan disusun berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan umat.
- Pengorganisasian (*Organizing*): Fungsi ini mengatur pembagian tugas dan penempatan personel sesuai dengan prinsip *the right man on the right place*. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa struktur birokrasi di lembaga pendidikan Islam berjalan ramping namun kaya fungsi, sehingga setiap sumber daya dapat terdistribusi secara adil dan proporsional.
- Pelaksanaan (*Actuating*): Merupakan tahap penggerakan seluruh komponen organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan. Fungsi ini sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu memberikan motivasi spiritual dan keteladanan (*uswah hasanah*), sehingga para pendidik dan staf bekerja dengan penuh totalitas dan keikhlasan.
- Pengawasan (*Controlling*): Berperan sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai rencana. Dalam perspektif Islam, pengawasan bukan hanya bersifat administratif-formal, tetapi juga bersifat teologis karena setiap individu menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT (*muraqabah*).

Keempat fungsi di atas merupakan satu kesatuan yang memastikan bahwa lembaga pendidikan tidak berjalan secara serampangan³⁴. Perencanaan yang visioner tanpa pengorganisasian yang kuat hanya akan menjadi wacana, sementara pelaksanaan tanpa pengawasan yang ketat akan memicu terjadinya penyimpangan atau inefisiensi. Secara teoretis, integrasi fungsi-fungsi ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mendeteksi kendala secara dini dan melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) demi menjaga standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks modern, fungsi pelaksanaan atau penggerakan menjadi sangat krusial karena melibatkan interaksi antarmanusia yang kompleks. Pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki

³⁴ Linda Ayu Karisma and Isna Faridatun Nadziroh, "Manajemen Mutu Perubahan Dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>.

kemampuan komunikasi yang persuasif dan humanis, sehingga mampu menggerakkan hati para stafnya untuk berkomitmen pada mutu³⁵.

Selanjutnya, fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme islah atau perbaikan. Evaluasi yang dilakukan di akhir periode bukan bertujuan untuk menghakimi kegagalan, melainkan untuk mencari solusi atas kekurangan yang ada. Dengan sistem pengawasan yang transparan dan akuntabel, lembaga dapat membangun kepercayaan publik (*public trust*) yang kuat³⁶. Hal ini membuktikan bahwa manajemen yang tertib secara administratif merupakan kunci utama bagi terciptanya institusi pendidikan Islam yang profesional dan bermartabat.

D. Manfaat Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu dan Pembentukan Akhlakul Karimah

Implementasi manajemen yang komprehensif dalam institusi pendidikan Islam memberikan kontribusi fundamental yang melampaui aspek administratif, yakni menyentuh substansi terdalam dari proses kependidikan itu sendiri³⁷. Secara teoretis, manajemen yang tertata rapi berfungsi sebagai akselerator dalam meningkatkan standar kualitas pendidikan, baik pada dimensi proses maupun *output* pembelajaran. Tanpa dukungan sistem manajerial yang mumpuni, potensi besar yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik akan sulit teraktualisasi secara optimal dan cenderung berjalan tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, manfaat nyata dari implementasi manajemen pendidikan Islam dapat dipetakan melalui beberapa capaian strategis sebagai berikut:

- Akselerasi Mutu Lulusan Secara Holistik: Manajemen menjamin integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai kekhasan Islam berjalan sinkron, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman ilmu agama yang kompetitif di kancah global.
- Internalisasi Budaya Organisasi Berbasis Akhlak: Pengelolaan yang berlandaskan nilai syariat secara otomatis mengonstruksi lingkungan sekolah yang disiplin, transparan,

³⁵ Karisma and Nadziroh.

³⁶ Aurannisa and Azhari, "Integrasi Kepemimpinan Spiritual Dalam Fungsi Perencanaan Dan Actuating Manajemen Pendidikan Islam."

³⁷ Rosita et al., "GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM."

dan penuh rasa hormat, yang berfungsi sebagai laboratorium sosial bagi pembentukan karakter akhlakul karimah secara organik.

- Optimalisasi dan Efisiensi Sumber Daya Pendidikan: Fungsi manajerial memastikan bahwa sarana prasarana, anggaran, dan waktu digunakan secara tepat guna (efektif) dan tepat sasaran (efisien) demi mendukung keberhasilan instruksional tanpa adanya praktik pemborosan yang dilarang agama.
- Eskalasi Kepercayaan Masyarakat (*Public Trust*): Lembaga yang dikelola dengan prinsip akuntabilitas tinggi akan memperoleh legitimasi sosial yang kuat, sehingga memudahkan sekolah dalam menjalin kemitraan strategis dan menjamin keberlanjutan (*sustainability*) institusi di masa depan.

Manfaat-manfaat tersebut menegaskan bahwa manajemen bukan sekadar instrumen pendukung teknis, melainkan ruh yang menggerakkan kualitas fungsional institusi secara keseluruhan³⁸. Dalam konteks peningkatan mutu, manajemen berperan sentral dalam melakukan standarisasi kompetensi tenaga pendidik melalui skema pengembangan profesionalisme yang terencana, seperti pelatihan berkala dan supervisi akademik yang konstruktif. Guru yang dikelola dalam sistem yang sehat akan memiliki motivasi kerja (*work motivation*) yang tinggi, yang pada gilirannya berimplikasi langsung pada efektivitas transfer pengetahuan di ruang kelas serta capaian prestasi akademik siswa yang terukur.

Selain penguatan aspek kognitif, manajemen pendidikan Islam memiliki keunggulan komparatif dalam aspek afektif atau pembentukan integritas karakter. Melalui fungsi pengawasan yang melekat dan kepemimpinan yang memberikan keteladanan nyata, sekolah mampu menciptakan ekosistem yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan budi pekerti. Dalam ekosistem ini, pembentukan karakter tidak lagi hanya dipandang sebagai materi teoretis dalam buku teks, melainkan bertransformasi menjadi praktik kebudayaan sekolah yang dipantau, dievaluasi, dan diarahkan melalui sistem manajerial yang konsisten dan berkelanjutan³⁹.

Dengan adanya manajemen yang adaptif, lembaga pendidikan Islam tidak akan bersikap reaktif terhadap perubahan, melainkan proaktif dalam mengintegrasikan perangkat

³⁸ Handayani et al., "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam Untuk Penguatan Kompetensi, Kinerja, Dan Profesionalisme Tenaga Pendidik."

³⁹ Laili Nur Fadilah, Nur Istikomah, and A Afriantoni, "KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2025, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>.

teknologi digital untuk memperkaya metode pembelajaran dan akses informasi bagi peserta didik⁴⁰. Manfaat ini memastikan bahwa institusi pendidikan Islam tetap berdiri tegak sebagai garda terdepan dalam mencetak generasi yang berwawasan luas, moderat, namun tetap memiliki identitas keislaman yang teguh dan tidak mudah goyah oleh arus globalisasi.

Manfaat manajemen pendidikan Islam pada dasarnya melampaui batas-batas formalitas organisasi karena ia menyentuh esensi dari pemuliaan martabat manusia. Dengan manajemen yang profesional, institusi pendidikan mampu membuktikan bahwa nilai-nilai langit (spiritual) dapat dibumikan melalui tata kelola yang modern, transparan, dan berkualitas tinggi. Hasil akhirnya bukan sekadar terciptanya institusi yang unggul dalam angka-angka statistik prestasi atau akreditasi semata, tetapi melahirkan sebuah komunitas pendidikan yang kaya akan nilai-nilai kemuliaan karakter yang mampu membawa kemaslahatan nyata bagi umat, bangsa, dan peradaban dunia.

E. Peran Manajemen dalam Mewujudkan Tata Kelola Lembaga yang Profesional, Akuntabel, dan Berdaya Saing

Dalam lanskap pendidikan kontemporer yang sarat dengan disrupsi, peran manajemen pendidikan Islam tidak lagi sekadar fungsi pendukung, melainkan menjadi penentu utama eksistensi dan keberlanjutan sebuah institusi⁴¹. Secara teoretis, manajemen berperan sebagai arsitek tata kelola yang memastikan seluruh gerak organisasi berjalan di atas rel profesionalisme yang terukur. Tanpa intervensi manajerial yang kuat, lembaga pendidikan Islam akan sulit keluar dari pola pengelolaan tradisional yang cenderung statis dan kurang responsif terhadap dinamika zaman. Berdasarkan paparan yang telah kami jelaskan di atas, urgensi manajemen dalam mencetak institusi pendidikan yang kompeten dapat diukur melalui beberapa indikator fundamental, di antaranya yakni sebagai berikut:

- **Transformasi Budaya Kerja Profesional:** Manajemen bertindak sebagai motor penggerak dalam merombak pola kerja yang semula bersifat rutinitas menjadi performa yang fokus pada pencapaian standar mutu (*quality-oriented*). Dalam hal ini, setiap individu dalam organisasi dipacu untuk lebih proaktif dalam berinovasi serta

⁴⁰ Kurniawan, Humairoh, and Asy'ari, "DAMPAK KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM : ANALISIS EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN."

⁴¹ Shofyan Anshory, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud, "TATA KELOLA PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI MANAJEMEN DAN TANTANGAN KONTEMPORER," *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2024, <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>.

memperkuat kapasitas diri guna menjawab tantangan pendidikan yang semakin dinamis.

- **Manifestasi Transparansi dan Akuntabilitas:** Manajemen berfungsi membangun sistem pelaporan dan pengawasan internal yang kredibel, sehingga penggunaan anggaran serta pengambilan kebijakan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Hal ini krusial untuk membangun kepercayaan (*trust*) dari wali murid, masyarakat, maupun instansi terkait atas integritas lembaga.
- **Peningkatan Daya Saing Institusional (*Competitive Advantage*):** Melalui pemetaan kekuatan dan peluang yang cermat, manajemen membantu lembaga menemukan nilai keunikan atau distingsi yang menjadi ciri khasnya. Identitas khusus inilah yang kemudian menjadi daya tarik utama bagi calon peserta didik di tengah ketatnya persaingan antarlembaga pendidikan.
- **Digitalisasi dan Modernisasi Tata Kelola:** Manajemen berperan sebagai integrator teknologi yang mengarahkan sistem informasi akademik dan tata usaha ke platform digital. Langkah ini diambil bukan sekadar mengikuti tren, melainkan untuk menjamin kecepatan pelayanan, akurasi data, serta memangkas birokrasi yang lamban agar institusi tetap relevan di era industri 4.0.

Eskalasi peran manajemen dalam mewujudkan profesionalisme dimulai dari penataan struktur organisasi yang ramping namun fungsional⁴². Secara teoretis, manajemen yang profesional menghindari adanya birokrasi yang berbelit-belit yang sering kali menghambat kreativitas pendidik. Dengan deskripsi kerja yang jelas dan alur koordinasi yang efektif, setiap individu dalam lembaga pendidikan Islam dapat fokus pada tugas utamanya dalam mendidik dan mengajar. Profesionalisme ini pada akhirnya akan terpancar dalam kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik dan orang tua, yang merupakan representasi nyata dari wajah institusi di ruang publik.

Selain itu, akuntabilitas merupakan ruh dari manajemen pendidikan Islam yang bermartabat. Peran manajemen di sini adalah memastikan bahwa amanah yang diberikan oleh masyarakat tidak dikelola secara amatir⁴³. Akuntabilitas tidak hanya mencakup aspek

⁴² Julia Rosalinda, Ahmad Subagyo, and Muhammad Sofyan Hadi, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pendidikan Islam," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2025, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i7.8918>.

⁴³ Alief Aulia Ramadana et al., "Efektivitas Manajemen Strategi Kelembagaan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan," *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2024, <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2892>.

keuangan, tetapi juga akuntabilitas akademik yakni sejauh mana sekolah mampu memenuhi janji kurikulum yang ditawarkan kepada siswa. Secara teoretis, lembaga yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk kemudahan dalam menjalin kerja sama internasional atau mendapatkan hibah penelitian yang dapat menunjang kemajuan fasilitas belajar.

Daya saing lembaga di era modern juga sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam melakukan pemetaan tren pendidikan global. Manajemen pendidikan Islam tidak boleh menutup diri dari perkembangan dunia luar; sebaliknya, ia harus mampu menyerap praktik-praktik terbaik (*best practices*) dari berbagai institusi unggul dunia untuk kemudian dimodifikasi dalam koridor nilai-nilai keislaman⁴⁴. Kemampuan adaptasi inilah yang menjadi modal utama bagi institusi untuk tetap relevan. Tanpa strategi manajerial yang visioner, lembaga pendidikan Islam hanya akan menjadi saksi bisu kemajuan zaman tanpa mampu berkontribusi aktif dalam mencetak pemimpin peradaban masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan komprehensif mengenai manajemen pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa disiplin ini merupakan sintesis strategis antara prinsip manajerial universal yang modern dengan nilai-nilai transendental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Secara teoretis dan normatif, manajemen pendidikan Islam bukan sekadar perangkat administratif untuk mencapai efisiensi organisasi, melainkan sebuah manifestasi amanah dan ibadah yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Integrasi antara nilai ilahiyah (ketuhanan) dan insaniyah (kemanusiaan) menjadi distingsi utama yang memastikan bahwa setiap kebijakan lembaga tidak hanya mengejar target material, tetapi juga keberkahan spiritual.

Implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan secara konsisten merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya institusi yang sehat. Manfaat nyata dari tata kelola yang profesional ini

⁴⁴ Sugiyantoro Sugiyantoro and Apriliantoni Apriliantoni, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2025, <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3803>.

bermanifestasi pada peningkatan mutu lulusan secara holistik, efisiensi sumber daya, serta terciptanya ekosistem belajar yang kondusif bagi internalisasi *akhlaqul karimah*. Manajemen yang akuntabel dan transparan pada akhirnya akan melahirkan kepercayaan publik yang kuat, yang menjadi modal sosial bagi lembaga untuk terus berkembang.

Sebagai penutup, peran manajemen pendidikan Islam di era kontemporer adalah sebagai penggerak transformasi lembaga menuju tata kelola yang profesional dan berdaya saing global. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan Islam tidak lagi diukur hanya dari kemegahan infrastruktur fisiknya, melainkan dari sejauh mana sistem manajerialnya mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, adaptif terhadap teknologi, namun tetap memiliki integritas karakter yang kokoh. Revitalisasi manajemen pendidikan Islam menjadi agenda mendesak agar institusi ini mampu berdiri tegak sebagai pilar peradaban yang membawa kemaslahatan bagi umat di tengah arus disrupsi global.

Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, para pengelola lembaga pendidikan Islam direkomendasikan untuk segera mentransformasikan tata kelola tradisional menuju manajemen modern yang transparan, akuntabel, dan berbasis digital dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai *amanah* serta *itqan* dalam indikator kinerja riil. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian kepustakaan ini melalui penelitian lapangan (*field research*) yang menguji secara empiris efektivitas model manajemen mutu terpadu Islami di era digital, guna mendapatkan data praktis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Farhandhika, Meiduari Fathurahman, and Imam Subekti. "Hubungan Ilmu Dengan Nilai-Nilai Hidup Manusia Sebagai Basis Pengembangan Teori Dan Konsep Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 2025. <https://doi.org/10.61540/jercs.v2i2.86>.
- Ansari, Nia Rahmawati, Irawan, and Ujang Nurjaman. "Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Bidang Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9656>.
- Anshory, Shofyan, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud. "TATA KELOLA PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI MANAJEMEN DAN TANTANGAN KONTEMPORER." *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2024. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>.
- Aurannisa, Novi, and Widya Putri Azhari. "Integrasi Kepemimpinan Spiritual Dalam Fungsi Perencanaan Dan Actuating Manajemen Pendidikan Islam." *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 2025. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i1.2>.
- Bahri, Saiful, Irwansyah Irwansyah, and Agus Pahrudin. "Hakikat Manajemen Pendidikan Islam Untuk Tata-Kelola Universitas Yang Baik." *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2025. <https://doi.org/10.61492/cantaka.v2i2.139>.
- Damri, Damri, Risman Bustamam, and Y Prasetyo. "PENERAPAN KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SDIT MA'ARIF PADANG PANJANG BERDASARKAN AL-QUR'AN DAN HADIS." *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2025. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5936>.
- Fadilah, Laili Nur, Nur Istikomah, and A Afriantoni. "KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2025. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>.
- Handayani, Neni, Ahmad Subagyo, Muhamad Sofian Hadi, and Suharta. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam Untuk Penguatan Kompetensi, Kinerja, Dan Profesionalisme Tenaga Pendidik." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2025. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8541>.
- Idwin, Muammar, Martin Kustati, and Rezki Amelia. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2025. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4999>.
- Jabbar, M, C Chotimah, and S Sulistyorini. "INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM MANAJEMEN STRATEGIK UNTUK MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DIGITAL." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2025. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>.
- Karisma, Linda Ayu, and Isna Faridatun Nadziroh. "Manajemen Mutu Perubahan Dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>.
- Kurniawan, S, Widya Belqis Humairoh, and H Asy'ari. "DAMPAK KEPEMIMPINAN KARISMATIK

- DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM : ANALISIS EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN." *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.3955>.
- Mubarok, Ramdanil. "PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Rabwah*, 2021. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.
- Mustopa, Ali, and Iswantir Iswantir. "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>.
- Niza, Yesita Rosa, Salmon Salmon, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. "Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual, Filosofis, Dan Profesionalisme Dalam Manajemen Modern." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2025. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4546>.
- Nurfadila, Hikma, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional." *Journal of Creative Student Research*, 2024. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>.
- Ramadana, Alief Aulia, M Muslim, Nadir Irfan, and Abdul Hafiz. "Efektivitas Manajemen Strategi Kelembagaan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan." *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2024. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2892>.
- Rochim, Amelia Nur, and Imamul Muttaqien. "Keadilan, Amanah, Dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Jurnal Visi Manajemen*, 2025. <https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>.
- Rosalinda, Julia, Ahmad Subagyo, and Muhammad Sofyan Hadi. "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pendidikan Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2025. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i7.8918>.
- Rosita, Irma, Gaya Kepemimpinan, Dan Komunikasi, Keputusan Dalam, Meningkatkan Efektivitas, Manajemen Pada, Lembaga Pendidikan, and Islam. "GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2024. <https://doi.org/10.71025/x3n19229>.
- Sangadah, Siti, Sriyanta Sriyanta, and M Anshory. "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *TSAQOFAH*, 2025. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4757>.
- Saputri, Sindi, S Susanti, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. "Manpower Planning Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid, Amanah, Dan Masalahah." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2025. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2608>.
- Sugiyantoro, Sugiyantoro, and Apriliantoni Apriliantoni. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2025. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3803>.
- Supian, Sopwan. "AYAT AL-QUR'AN TENTANG ISTILAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENERAPAN DALAM METODE KELEMBAGAAN." *Benchmarking*, 2023. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i2.18354>.

- Suriani, Irda, Tiara Febriani Harahap, and H Siregar. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2024. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2363>.
- Warcham, Agus, and Maemunah Sa'diyah. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2021. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.417>.
- Zohriah, Anis, A Adnan., Rijal Firdaos, and Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri. "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2023. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>.